

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021, Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif kepada individu, meliputi rawat inap, rawat jalan, serta penanganan kondisi gawat darurat (Pemerintah Indonesia, 2021).

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan, terutama pada kondisi kegawatdaruratan. Berbeda dengan pelayanan umum yang bersifat terencana, terstruktur, dan berfokus pada terapi jangka panjang, pelayanan kefarmasian pada kondisi gawat darurat menuntut respon farmasi yang cepat, tepat, dan berbasis prioritas keselamatan pasien. Dalam situasi ini, farmasis harus mampu memastikan ketersediaan dan ketepatan obat penyelamat nyawa atau *life saving drugs*, memberikan rekomendasi terapi secara segera, mencegah *medication error*, serta mendukung pengambilan keputusan klinis dalam waktu yang sangat terbatas (Vesela *et al.*, 2021).

Salah satu kondisi gawat darurat yang paling membutuhkan intervensi farmasi yang cepat dan tepat adalah Sindrom Koroner Akut (SKA). Data epidemiologi tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan kasus SKA secara global. WHO melaporkan bahwa lebih dari 6 juta orang

berada pada kategori berisiko tinggi mengalami SKA. Selain itu, SKA berkontribusi terhadap sekitar 42% angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit jantung di seluruh dunia (Shahjehan & Bhutta, 2024).

Menurut data Riskesdas 2018, penyakit jantung koroner masih menjadi penyebab utama SKA dengan prevalensi mencapai 1,5% (Kemenkes RI, 2018). SKA diklasifikasikan ke dalam tiga kondisi klinis utama, yaitu infark miokard dengan elevasi segmen ST (*ST-elevation myocardial infarction/STEMI*), infark miokard tanpa elevasi segmen ST (*non-ST-elevation myocardial infarction/NSTEMI*), serta angina tidak stabil (*unstable angina/UA*) (Singh, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *STEMI* merupakan jenis SKA yang paling banyak dijumpai pada layanan kegawatdaruratan. Penelitian Gayatri *et al.* (2016), melaporkan bahwa *STEMI* menjadi jenis SKA terbanyak dengan persentase 63%. Temuan serupa dilaporkan dalam penelitian Nur Aulia *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa *STEMI* mendominasi kasus SKA dengan prevalensi mencapai 62,69%, dibandingkan *NSTEMI* maupun angina tidak stabil. Tingginya proporsi *STEMI* mencerminkan tingkat keparahan oklusi koroner yang terjadi secara tiba-tiba dan total, sehingga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan risiko mortalitas dan kebutuhan akan terapi reperfusi darurat (PERKI, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Gambaran Penggunaan Obat *Life saving* pada Pasien *STEMI* Di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2025”. Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena rumah sakit ini merupakan salah satu fasilitas kesehatan dengan layanan gawat darurat yang aktif menangani pasien *STEMI*, di mana berdasarkan hasil studi pendahuluan, terdapat 66 pasien *STEMI* pada bulan Januari hingga September 2025. Namun data mengenai penggunaan obat *Life saving* di rumah sakit tersebut masih terbatas. Demikian adanya, sehingga diperlukan pelayanan kegawatdaruratan yang cepat, tepat dan efisien.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara komprehensif mengenai pola penggunaan obat-obatan *Life saving* pada pasien *STEMI* di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dalam penguatan manajemen kefarmasian pada kondisi kegawatdaruratan *STEMI*, khususnya terkait ketersediaan, ketepatan, dan pola penggunaan obat *life saving* di Rumah Sakit Jasa Kartini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan obat *Life saving* pada pasien *STEMI* di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat *Life saving* pada pasien *STEMI* di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat *Life saving* pada pasien *STEMI* di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2025 berdasarkan:

- a. Karakteristik pasien yang diberikan obat *Life saving* meliputi usia, jenis kelamin, dan diagnosa *STEMI* di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.
- b. Karakteristik penggunaan obat *Life saving* meliputi golongan, zat aktif, rute pemberian, dosis dan frekuensi pemberian obat di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup aspek farmasi klinik dan komunitas, dengan fokus utama pada analisis penggunaan obat *Life saving* pada pasien *STEMI* di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pembuatan karya tulis ilmiah ini:

1. Teoritis

Penelitian ini akan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang farmakologi klinis dan manajemen kegawatdaruratan, khususnya mengenai pola penggunaan obat *Life saving* dalam penanganan *STEMI* di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

2. Praktik

2.1. Bagi peneliti, penelitian ini akan meningkatkan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian observasional, termasuk proses pengumpulan data retrospektif dari rekam medis, analisis data penggunaan obat, dan interpretasi temuan penelitian dalam konteks klinis.

2.2. Bagi institusi, penelitian ini menyediakan data spesifik mengenai gambaran penggunaan obat *Life saving* pada pasien *STEMI* di rumah sakit tersebut. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penguatan manajemen kefarmasian pada kondisi kegawatdaruratan *STEMI*, khususnya terkait ketersediaan, ketepatan, dan pola penggunaan obat *life saving* di Rumah Sakit Jasa Kartini.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Anggreani <i>et al.</i> , 2022	Gambaran Penggunaan Fibrinolitik Pada Pasien STEMI (<i>St-Segment Elevation Myocardial Infarction</i>) Di Rumah Sakit “X” Di Kota Tarakan	1. Variabel penggunaan obat <i>Life saving</i> pada pasien STEMI 2. Metode penelitian	1. Penelitian sebelumnya hanya meneliti satu golongan obat, sedangkan penelitian ini mencakup berbagai golongan obat <i>Life saving</i> 2. Waktu dan tempat penelitian
Rahmah <i>et al.</i> , 2022	Gambaran Penggunaan Antikoagulan Pada Pasien <i>St-Elevation Myocardial Infarction</i> (STEMI)	1. Variabel penggunaan obat <i>Life saving</i> pada pasien STEMI 2. Metode penelitian	1. Penelitian sebelumnya hanya meneliti satu golongan obat, sedangkan penelitian ini mencakup berbagai golongan obat <i>Life saving</i> 2. Waktu dan tempat penelitian
Anisa <i>et al.</i> , 2023	Gambaran Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien <i>St- Elevation Myocardial Infraction</i>	1. Variabel penggunaan obat <i>Life saving</i> pada pasien STEMI 2. Metode penelitian	1. Penelitian sebelumnya hanya meneliti satu golongan obat, sedangkan penelitian ini mencakup berbagai golongan obat <i>Life saving</i> 2. Waktu dan tempat penelitian